



STRATEGI PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI: SURVEI PADA MAHASISWA TELAAH KURIKULUM DAN MATEMATIKA EKONOMI

Hilmiatussadiyah, K. G.

Universitas Pendidikan Indonesia

kinanti.gemi@upi.edu

Received May 2020

Accepted August 2020

Published October 2020

Abstrak

Tujuan pembelajaran harus tercapai pada setiap kegiatan belajar, pencapaian tujuan ini memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pada mata kuliah telaah kurikulum dan matematika ekonomi yang dapat meningkatkan pemahaman materi ajar bagi mahasiswa. Survei dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi yang belajar mata kuliah telaah kurikulum dan matematika ekonomi sebanyak 92 orang dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa yang belajar telaah kurikulum dan matematika ekonomi memilih belajar tatap muka walaupun daring menggunakan aplikasi *zoom* dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, selain itu juga diperlukan media baik video, audio maupun media interaktif lainnya yang dapat membantu pemahaman materi bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, Matematika Ekonomi

Abstract

Learning objectives must be achieved in every learning activity, achieving these goals requires appropriate learning strategies. This study aims to determine the learning strategies in curriculum review and economic mathematics courses that can improve students understanding of teaching materials. The survey was conducted on 92 students of economic education who studied curriculum review and economic mathematics courses with the research method used was descriptive. The results of the study stated that students who studied curriculum review and economic mathematics chose the study face-to-face even though online using the zoom application could improve understanding of the material, besides that, video, audio and other interactive media were also needed that could help students understand the material.

Keywords: Learning Strategy, Curriculum Review, Economic Mathematics

PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha seseorang yang melibatkan fisik dan psikologis untuk mengetahui ilmu pengetahuan Sardiman (2018), sejalan dengan pendapat Hamzah (2021) bahwa belajar adalah perolehan pengalaman baru seseorang dalam bentuk perubahan perilaku akibat adanya interaksi pengetahuan dan pengalaman yang ada di lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan psikologis antara individu dan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku manusia setelah diperolehnya ilmu pengetahuan dan pengalaman atas interaksi yang telah dilakukannya tersebut.

Kegiatan belajar memiliki tujuan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain itu juga tujuan dari kegiatan belajar adalah memperoleh ilmu pengetahuan, mengubah tingkah laku, dan belajar dapat memberikan pengalaman terhadap seseorang. Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan cara atau strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan bervariasi sesuai dengan materi ajar.

Strategi pembelajaran adalah usaha guru untuk merencanakan semua kegiatan pembelajaran baik dari mulai perencanaan, metode pembelajaran, media ajar, penilaian, evaluasi sampai dengan remedial secara

sistematis dengan memanfaatkan segala unsur yang ada M. Ansori (2013). Adanya strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran akan mengefektifkan proses kegiatan belajar dan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik baik belajar dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

Proses belajar saat ini yang ada di perguruan tinggi masih melakukan pembelajaran jarak jauh yang sudah dilaksanakan lebih dari dua tahun yang menuntut para pengajar harus lebih kreatif mengemas materi dan pembelajaran semenarik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal sama hasilnya seperti melaksanakan pembelajaran di kelas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui survei dengan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi yang belajar mata kuliah telaah kurikulum dan matematika ekonomi pada semester gasal. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar instrumen yang harus diisi oleh mahasiswa dan yang terkumpul sebanyak 65 orang dari total mahasiswa 92 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya pengolahan data dari angket yang disebar mengenai pembelajaran telaah kurikulum terdapat 34 orang yang mengisi, sebanyak 10 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Sedangkan mahasiswa yang mengisi angket pembelajaran matematika ekonomi sebanyak 31 orang dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan sebanyak 23 orang.

Mata kuliah telaah kurikulum adalah mata kuliah yang mengkaji tentang kurikulum SMA khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang berfokus pada perbedaan kurikulum yang berlaku di SMA tahun 2006 yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum tahun 2013 yang disebut dengan kurtilas atau kurikulum 2013. Mahasiswa mengkaji mengenai standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, mahasiswa pun mengkaji buku ajar yang digunakan siswa di sekolah karena buku ajar memuat tentang materi ajar dan materi ajar tersebut termasuk salah satu komponen kurikulum.

Proses belajar yang dilakukan selama satu semester berupa *synchronous* dan *asynchronous* dengan menggunakan media tatap muka dengan *zoom* dan LMS yang disediakan perguruan tinggi untuk menginformasikan materi yang akan dipelajari.

Dari 10 orang laki-laki yang mengisi angket, sebesar 80% menyatakan dapat memahami materi dengan baik sedangkan 20% menyatakan tidak dapat memahami materi telaah kurikulum dengan baik karena alasan internal baik itu merasa tidak fokus saat belajar maupun ada gangguan lain di tempat ia belajar. Sedangkan sejumlah 24 orang perempuan semuanya menyatakan bahwa mereka dapat memahami materi dengan baik.

Tabel 1. Tabulasi Data Angket Mata Kuliah Telaah Kurikulum

Jenis kelamin	Responden	Responden memahami materi ajar		Pemilihan strategi ajar oleh mahasiswa	
Laki-laki	10	ya	8	7	LMS dan Zoom
		tidak	2	1	Zoom
Perempuan	24	ya	24	21	LMS dan Zoom
		tidak	0	3	Zoom

Sumber: hasil penelitian, diolah

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari jumlah laki-laki yang dapat memahami materi dengan baik saat proses perkuliahan berlangsung menyatakan bahwa sebanyak 7 orang lebih merasa efektif melaksanakan pembelajaran dengan cara membaca terlebih dahulu materi yang disajikan di LMS dan pada jam pelajarannya dilakukan tatap muka melalui *zoom* untuk membahas materi tersebut atau berdiskusi dengan dosen dan teman lainnya. Sebanyak 1 orang menyatakan bahwa lebih efektif belajar langsung bertatap muka melalui *zoom* tanpa harus membaca dahulu materi yang disediakan dosen melalui LMS.

Sedangkan untuk 2 orang laki-laki yang merasa tidak memahami materi pembelajaran selama proses perkuliahan mereka memilih pembelajaran telaah lebih baik dilakukan dengan cara dosen memberikan materi pada LMS lalu dilakukan tatap muka melalui *zoom* untuk berdiskusi.

24 orang perempuan pun lebih banyak yang memilih pelaksanaan perkuliahan lebih efektif menggunakan LMS terlebih dahulu untuk membaca materi lalu menggunakan *zoom* untuk membahas materi yang dirasa

belum dipahami bersama dosen dan teman lainnya. Daripada langsung bertatap muka melalui *zoom* tanpa harus membaca dahulu materi yang di kirim melalui LMS.

Semua responden lebih memilih pelaksanaan pembelajaran melalui *synchronous* karena jadwal belajar lebih tersusun rapi dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu juga iklim belajar yang dirasakan mahasiswa sama seperti mereka melakukan pembelajaran di kelas secara luring, fokus dan motivasi belajar pun dapat dirasakan bila mereka melakukan tatap muka walaupun daring. Lalu mereka menyarankan dosen untuk menggunakan media yang lebih variatif untuk membantu menjelaskan materi ajar.

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan pesan secara terencana, sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. M. Ainul (2013). Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran telaah kurikulum dapat membantu mahasiswa menerima informasi terkait materi, media yang tampilan harus berupa kata kunci yang dapat menjelaskan sebagian materi yang akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Mata kuliah matematika ekonomi merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang membahas analisa statis dan analisa dinamis-komparatif dan penerapannya dalam ilmu ekonomi. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menggunakan pendekatan analisis matematis dalam menyelesaikan persoalan ekonomi mikro dan makro yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Strategi dan media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung adalah tatap muka menggunakan *zoom*, pemberian tugas terstruktur, latihan soal dan kuis. Media yang digunakan beebentuk rekaman suara dan gambar, video dan *power point* materi ajar.

Tabel 2. Tabulasi Data Angket Mata Kuliah Matematika Ekonomi

Jenis kelamin	Responden	Responden memahami materi ajar	Pemilihan strategi ajar oleh mahasiswa
Laki-laki	8	ya	6
		Tidak	2
Perempuan	23	ya	20
		Tidak	3

Sumber: hasil penelitian, diolah

Sebanyak 8 orang laki-laki yang mengisi angket, 6 orang diantaranya atau sebesar 75% menyatakan dapat memahami materi ajar, sedangkan sisanya 2 orang atau sebesar 25% menyatakan tidak dapat memahami materi ajar dengan baik walaupun sudah dilakukan beberapa strategi pembelajaran.

Tatap muka melalui *zoom* dipilih mahasiswa sebagai cara efektif untuk melaksanakan pembelajaran sehingga mahasiswa dapat menerima materi ajar dengan baik, melalui pembelajaran tatap muka ini mahasiswa dan dosen dapat langsung berinteraksi dan membahas materi ajar atau soal yang dirasa belum dipahami mahasiswa. Selain itu mahasiswa pun memilih adanya video mengenai materi ajar yang disediakan oleh dosen melalui LMS karena dengan video mahasiswa dapat mengulang kembali materi dan memutar kapanpun materi ajar jika dirasakan perlu. Video materi ajar pun dapat menambah efektifitas pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dosen.

Menurut I. Baharudin (2014) adanya efektivitas penggunaan media tutorial sebagai pendukung pembelajaran matematika, sejalan dengan pendapat M. Khairani (2019) menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan video pembelajaran.

Sebanyak 87,5% mahasiswa laki-laki yang dapat memahami materi dengan baik memilih pembelajaran dapat lebih efektif melalui tatap muka menggunakan *zoom* saja, sedangkan sisanya memilih menggunakan video saja. Begitupun untuk mahasiswa perempuan sebanyak 74% memilih efektifitas pembelajaran hanya menggunakan *zoom*, sedangkan sisanya memilih untuk menggunakan media video dalam memahami materi ajar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Semua responden baik mahasiswa mata kuliah matematika ekonomi memilih pembelajaran melalui *synchronous*, sama seperti responden mahasiswa telaah kurikulum. Hal ini dirasa dapat meningkatkan perhatian mereka saat perkuliahan berlangsung, apalagi jika ada diskusi ataupun latihan soal yang perlu pendampingan oleh dosen. Mahasiswa dapat melakukan komunikasi dua arah yang langsung dapat dilakukan pada saat tatap muka melalui *zoom*.

Menurut J. Monica (2020) dan N.M. Rosyid (2020) mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka menggunakan aplikasi *zoom* dapat meningkatkan hasil belajar dan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang efektif dapat dirasakan oleh peserta didik dengan adanya strategi yang tepat sesuai dengan materi ajar dan karakteristik mata kuliah.

Pada mata kuliah telaah kurikulum yang lebih banyak mempelajari konsep kurikulum, perbedaan kurikulum dan filosofis kurikulum maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dengan cara membagikan materi terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat mempelajari materi lebih awal dan membangun konsep pemikiran masing-masing sehingga pada saat dilakukan diskusi atau tatap muka mahasiswa dapat menggali lebih dalam lagi hal-hal yang dirasa belum dipahami oleh mereka, sehingga kegiatan tatap muka tersebut dapat efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain itu juga media yang digunakan dapat lebih bervariasi dan lebih interaktif agar pada saat pembelajaran tatap muka mahasiswa dapat memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Responden mata kuliah matematika ekonomi lebih memilih melakukan pembelajaran *synchronous* dengan tatap muka melalui *zoom* dan ditambah dengan pemberian video mengenai materi yang diajarkan sehingga dapat diulang kembali pada saat mereka membutuhkan pengulangan. Karakteristik mata kuliah ekonomi yang lebih banyak hitungan matematis membuat mahasiswa harus banyak melakukan latihan soal agar pemahaman mereka terus bertambah dan dapat dengan tepat mengerjakan latihan. Video yang diberikan dosen pun dapat lebih membantu mahasiswa pada saat mengerjakan tugas latihan soal yang mungkin diberikan pada saat *asynchronous*.

Mata kuliah telaah kurikulum dan matematika ekonomi memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi semua responden yang mengikuti perkuliahan ini mengatakan bahwa mereka menginginkan perkuliahan dengan cara tatap muka walaupun melalui aplikasi *zoom*, sehingga hasil belajar yang mereka rasakan dapat maksimal. Selain itu, media pun harus diperhatikan sebagai pendukung proses pembelajaran. Media yang variatif dan interaktif yang dapat menjelaskan materi ajar dan membantu belajar mandiri mahasiswa itu sangat diutamakan dalam kedua mata kuliah ini.

REFERENSI

- Ainul, M. & Agung, Y. (2013). Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya. Vol. 2 No.2 (2013). Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/4198/0>
- Ansori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2013. MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. <https://fitk.uinmalang.ac.id/sites/default/files/Jurnal/MadrasaH%2C%20Vol%205%2C%20No.%202%20Jan-Jun%202013%20FIX.pdf>
- Baharrudin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu. Vol. 2 No. 2 (2014). Jurnal Nalar Pendidikan. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1974>
- Khairani, M. Sutisna, & Suyanto, S. (2019). *Studi Meta-Analisis pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Vol. 2 No. 1 (2019). Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan biologi dan Biologi. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/442>
- Monica, J & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Zoom* Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. Vol. 9 No. 2 (2020). Jurnal Communio. <http://ejournal.undana.ac.id/JIKOM/article/view/2416>
- Muhammad, N. Thohari, I. & Febry, Y. (2020). Penggunaan Aplikasi *Zoom* Cloud Meetings Dalam kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Vol. 5 No. 11 (2020). VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7769>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. Undang-undang No.20 Tahun 2003.
- Uno, H. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.